

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN SIKAP TERHADAP POLUSI UDARA PASAR UNGGAS PADA PEKERJA PASAR REJOMULYO SEMARANG

Correlation Between Self-Efficacy With The Attitude Toward Air Pollution Of Poultry Market At Workers Of Rejomulyo Semarang

(Wahyu Puspitarani, Drs. Karyono, M.Si, Dra. Endang Sri Indrawati, M.Si)

(Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro)

Abstract

Air pollution is one of the problems of environment able to give the influence at human being behavior. Air pollution that happened at work environment in the end can influence the behavior of workers. Worker acceptance posed at with the attitude to air pollution will influence higher or lower grade for job moving in poultry market.

This research is conducted to study empirically regarding the relation between self efficacies with the attitude to pollution of air of poultry market entangling 99 worker of poultry market in Market of Rejomulyo Semarang. Hypothesis in this research is there is positive relation among self efficacy with the attitude to pollution of air of poultry market. Method of data collecting in this research use the attitude scale to pollution of air of market of poultry and scale of self efficacy. Scale used is the Likert model scale, while statistic analysis used is SPSS version 13,0.

Result of analyses of the model modestly show the correlation coefficient of equal to 0,513, by $p=0,000$ ($p < 0,05$). This result shows the existence of positive relation between self efficacies with the attitude to pollution of air of poultry market. Excelsior of self efficacy of hence positive progressively attitude to pollution of air of poultry market. Variable of self efficacy give the effective contribution equal to 26,3% at attitude to pollution of air of poultry market

Keyword: attitude, air pollution, self efficacy, market worker

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan masyarakat, peranan pasar memiliki arti yang penting untuk perkembangan dan kemajuan dari masyarakat yang bersangkutan, dikarenakan pasar merupakan pusat kegiatan perekonomian (Prawironoto dkk, 1991, h.32-33).

Kota Semarang sendiri mempunyai pasar khusus seperti pasar ikan, pasar hewan, dan pasar unggas. Pasar Rejomulyo atau yang sering disebut dengan Pasar Kobong merupakan pasar yang melayani kebutuhan kota Semarang terhadap ikan dan unggas. Pasar Rejomulyo dibagi menjadi tujuh zona yang salah satunya merupakan zona pasar unggas.

Pasar Unggas Rejomulyo saat ini sedang mengalami kerusakan lingkungan, salah satunya adalah polusi udara. Polusi udara sendiri dalam keputusan Gubernur Jawa Tengah nomor 8 tahun 2001 didefinisikan sebagai masuknya atau dimasukkannya zat, energi, atau komponen lain ke dalam udara ambien oleh kegiatan manusia, sehingga mutu udara ambien turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan udara ambien tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Sedangkan yang dimaksud dengan udara ambien adalah udara bebas di permukaan bumi pada lapisan atmosfer yang dibutuhkan dan mempengaruhi kesehatan manusia, makhluk hidup dan unsur lingkungan hidup lainnya (Bappedaljateng, 2001).

Menurut Wardhana (2004, h.32) bila bentuk dari pencemar udara sudah dapat ditangkap oleh pancaindera maka polusi udara yang terjadi sudah masuk dalam kriteria yang tinggi. Bila indera penglihatan kita sudah dapat melihat partikel dan indera penciuman kita dapat mencium bau yang ditimbulkan pencemar udara, dapat disimpulkan bahwa polusi udara sudah tinggi dan mungkin sudah menjadi racun yang berbahaya bagi kesehatan. Dari penjelasan Wardhana menunjukkan bahwa polusi udara yang terjadi di pasar unggas sudah masuk dalam kriteria tinggi dengan ditunjukkannya adanya partikel yang dapat dilihat serta bau yang dapat dicitum.

Menurut Bell (2001, h.242-244) polusi udara dapat berpengaruh terhadap kesehatan, tampilan kerja dan perilaku sosial. Partikel yang mencemari udara dapat menyebabkan masalah pernafasan, kanker, anemia dan gangguan pada syaraf. Pengaruh polusi udara terhadap tampilan kerja diantaranya adalah mengurangi kecepatan waktu reaksi, mengurangi keterampilan manual, dan mengurangi konsentrasi perhatian, selain itu polusi udara dapat berpengaruh terhadap perilaku agresi.

Pada pasar unggas, pekerjalah yang memiliki peluang paling besar untuk terkena dampak polusi udara karena mereka lebih lama berada di pasar dan lebih sering melakukan kontak dengan unggas daripada pedagang dan pembeli. Anoraga (1998, h. 12) mengemukakan pendapatnya bahwa mereka yang menukarkan kegiatan fisik atau kegiatan otak dengan sarana kebutuhan untuk hidup, dapat diartikan sebagai bekerja. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa hanya kegiatan-kegiatan orang yang bermotivasikan kebutuhan ekonomis saja

yang dapat dikategorikan sebagai kerja. Orang yang aktif dalam melakukan kegiatan sosial tanpa mendapatkan imbalan tidak dapat dikatakan sebagai pekerja. Maka dalam hal ini yang dimaksud dengan pekerja pasar unggas adalah semua orang yang bekerja pada pengusaha atau pedagang unggas dengan mendapatkan upah, diantaranya adalah supir, pendamping supir atau sering disebut dengan kernet, pekerja yang bertugas untuk melayani pelanggan di kios, dan pekerja bagian keuangan. Hak-hak yang diperoleh pekerja pasar unggas dari pedagang pada umumnya adalah gaji yang diterima tiap bulan, uang makan, libur, dan pengobatan. Namun dengan adanya hak-hak pekerja saja belum cukup untuk membuat pekerja merasa betah bekerja di pasar unggas. Ketenangan dan kenyamanan juga dibutuhkan pekerja agar betah bekerja di tempat kerjanya. Ketenangan dan kenyamanan kerja seorang pekerja dipengaruhi beberapa faktor, yang salah satunya adalah faktor kondisi lingkungan kerja (Anoraga, 1998, h.17).

Fakta yang terjadi pada pasar unggas menunjukkan adanya tempat kerja yang jauh dari kondisi baik, tampak dari keberadaan debu yang beterbangan dan bau yang menyengat di pasar unggas. Pekerja setiap harinya tidak dapat terlepas dari kondisi pasar unggas yang telah terpolusi udaranya.

Pekerja mengungkapkan bahwa dengan adanya kondisi tempat kerja yang jauh dari kenyamanan karena adanya polusi udara menyebabkan pekerja melakukan pindah kerja. Sesuai dengan pendapat Dessler (2003, h.46) yang menyatakan rasa tidak nyaman dengan sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan dapat mengakibatkan pindah kerja. Pindah kerja dalam arti yang khusus merupakan keluarnya pekerja dari pekerjaannya (Jewell dan Siegal, 1998, h.510).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pekerja pasar yang masih bekerja, pekerja yang melakukan pindah kerja dikarenakan mereka belum siap menerima kondisi tempat kerja mereka yang terdapat polusi udara (data terlampir). Dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu variabel yang layak mendapat perhatian adalah variabel sikap. Menurut Walgito (2002, h.110) sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai situasi atau objek yang relatif menetap, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau bertindak laku dengan cara yang dipilihnya.

Secara garis besar sikap pekerja dapat dibedakan antara pekerja yang dapat menerima keberadaan polusi udara pasar unggas dan pekerja yang menolak keberadaan polusi udara pasar unggas. Adanya rasa tidak nyaman bekerja di pasar unggas yang udaranya telah terpolusi, akan memungkinkan munculkan sikap yang negatif terhadap polusi udara pada diri pekerja. Menurut Ahmadi (1991, h.166) sikap negatif sendiri merupakan bentuk dari rasa penolakan terhadap keberadaan polusi udara di pasar unggas. Sedangkan yang dimaksud dengan sikap positif adalah sikap yang menunjukkan adanya penerimaan terhadap polusi udara di pasar unggas.

Berdasarkan pengakuan pekerja, salah satu alasan pekerja lain melakukan pindah kerja dikarenakan mereka tidak dapat menerima kondisi lingkungan kerja yang tidak nyaman, dimana polusi udara di pasar unggas dirasa mengganggu mereka. Penolakan terhadap polusi udara merupakan wujud dari sikap negatif terhadap polusi udara.

Pekerja yang masih bekerja di pasar unggas, mereka masih bertahan di tempat kerja yang mengandung polusi udara dikarenakan mereka memiliki sikap positif terhadap polusi udara pasar unggas, dengan kata lain pekerja dapat menerima polusi udara di tempat kerja. Sikap pekerja yang menerima keberadaan polusi udara di tempat kerja tidak lepas dari keyakinan diri pekerja dalam mengatasi polusi udara pasar unggas (data terlampir). Keyakinan diri ini oleh Bandura disebut dengan efikasi diri. Bandura menjelaskan bahwa efikasi diri (1997, h.3) adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengurus dan menentukan arah dari yang dikehendaki untuk mencapai tujuannya. Efikasi diri bukan merupakan banyaknya kemampuan yang dimiliki seseorang, melainkan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki seseorang sesuai dengan keadaan. Dapat diambil kesimpulan bahwa pekerja yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menghadapi polusi udara di lingkungan pasar unggas. Berbeda dengan pekerja yang memiliki efikasi diri yang rendah, mereka tidak memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menghadapi polusi udara di lingkungan pasar unggas.

Efikasi diri diperkirakan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya sikap terhadap polusi udara sehingga dalam penelitian ini ingin diketahui mengenai hubungan antara efikasi diri dengan sikap terhadap polusi udara pasar unggas pada pekerja Pasar Rejomulyo Semarang.

Penelitian ini dilakukan pada pekerja Pasar Unggas Rejomulyo Semarang berdasarkan pertimbangan adanya polusi udara di pasar unggas sehingga pekerja setiap harinya tidak dapat terlepas dari polusi udara di pasar unggas. Dengan

keadaan tersebut perlu kiranya mencermati kondisi sikap pekerja terhadap polusi udara.

B. Landasan Teoritis

1. Sikap terhadap Polusi Udara

Pengertian Sikap terhadap Polusi udara

Pandangan, perasaan, dan kehendak untuk bertindak dengan membentuk kesiapan untuk memberikan respon terhadap masuknya zat-zat atau komponen pencemar ke dalam udara yang dapat mengakibatkan kualitas udara menjadi turun dari keadaan normalnya, sehingga dalam jangka waktu yang cukup lama dapat mengganggu kesehatan manusia, makhluk hidup dan unsur-unsur lingkungan hidup.

Aspek-aspek sikap terhadap polusi udara

Sikap terhadap polusi udara dapat diukur melalui aspek-aspek sikap, yaitu kognitif, afeksi, konatif yang digabungkan dengan aspek-aspek polusi udara, yaitu smell (bau), visual perception (persepsi visual), dan detect air pollution indirectly (mendeteksi polusi udara secara tidak langsung) menjadi sebagai berikut:

a. Komponen kognitif

1) *Smell* (bau)

Pandangan, pengetahuan, dan keyakinan individu mengenai polusi udara yang dapat diketahui dengan menggunakan indera penciuman.

2) *Visual perception* (persepsi visual)

Pandangan, pengetahuan, dan keyakinan individu yang berkaitan dengan polusi udara yang dapat dideteksi dengan indera penglihatan.

3) *Detect air polution indirectly* (mendeteksi polusi udara secara tidak langsung)

Pandangan, pengetahuan, dan keyakinan individu mengenai polusi udara yang dapat ditemukan secara tidak langsung, melalui akibat dari polusi udara atau sumber-sumbernya.

b. Komponen afektif

1) *Smell* (bau)

Kondisi perasaan individu dalam menghadapi polusi udara yang dapat diketahui dengan menggunakan indera penciuman.

2) *Visual perception* (persepsi visual)

Kondisi perasaan individu dalam menghadapi polusi udara yang dapat diketahui menggunakan indera penglihatan.

3) *Detect air polution indirectly* (mendeteksi polusi udara secara tidak langsung)

Kondisi perasaan individu dalam menghadapi polusi udara yang dapat ditemukan secara tidak langsung, melalui akibat dari polusi udara atau sumber-sumbernya.

c. Komponen konatif

1) *Smell* (bau)

Kecenderungan bertindak terhadap polusi udara yang dapat diketahui melalui indera penciuman.

2) *Visual perception* (persepsi visual)

Kecenderungan bertindak terhadap polusi udara yang dapat diketahui melalui indra penglihatan.

3) *Detect air polution indirectly* (mendeteksi polusi udara secara tidak langsung.

Kecenderungan bertindak terhadap polusi udara yang dapat diketahui secara tidak langsung, melalui akibat dari polusi udara atau sumber-sumbernya.

Faktor- faktor yang Mempengaruhi Sikap terhadap Polusi Udara

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis diantaranya adalah faktor usia dan kesehatan

b. Faktor Pengalaman Langsung dengan Objek Sikap

Sikap seseorang terhadap objek sikap dipengaruhi oleh pengalaman langsung pada orang yang bersangkutan dengan objek sikap yang ditemui.

c. Faktor Kerangka Acuan

Bila kerangka acuan yang menjadi pegangan seseorang tidak sesuai dengan objek sikap, maka seseorang akan memiliki sikap yang negatif terhadap terhadap objek sikap tersebut.

d. Faktor Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial yang berujud informasi dari seseorang kepada orang lain dapat mengakibatkan perubahan sikap pada diri seseorang yang bersangkutan.

2. Efikasi Diri

Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang sesuatu yang mampu dilakukan dengan kemampuan yang dimilikinya agar sesuai dengan yang diharapkannya.

Aspek-aspek Efikasi Diri

Menurut Corsini (1994, h. 369) *self-efficacy* terdiri dari empat aspek, diantaranya adalah:

- a. Kognitif merupakan kemampuan seseorang memikirkan cara-cara yang digunakan dan merancang tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- b. Motivasi merupakan kemampuan seseorang memotivasi diri melalui pikirannya untuk melakukan sesuatu tindakan dan keputusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. Afeksi merupakan kemampuan mengatasi perasaan emosi yang timbul pada diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- d. Seleksi merupakan kemampuan seseorang untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel Penelitian

- Variabel Kriterium : Sikap terhadap Polusi Udara
- Variabel Prediktor : Efikasi Diri

Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Sikap terhadap Polusi Udara

Sikap terhadap polusi udara adalah pandangan, perasaan, dan kecenderungan untuk berperilaku terhadap keberadaan debu dan bau di pasar unggas yang dapat mengakibatkan kualitas udara menjadi turun dari keadaan normalnya.

Sikap terhadap polusi udara akan diungkap melalui skala sikap terhadap polusi udara dengan menggunakan aspek-aspek sikap meliputi aspek kognitif, afeksi, dan konatif yang dikaitkan dengan aspek-aspek polusi udara meliputi *smell* (bau), *visual perception* (persepsi visual), dan *detect air pollution indirectly* (mendeteksi polusi udara secara tidak langsung).

2. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuan seseorang untuk dapat mengatasi perasaan tidak mampu dan putus asa sehingga dapat memprediksikan sejauhmana dirinya dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Efikasi diri akan diungkap melalui skala efikasi diri yaitu aspek kognisi, motivasi, afeksi, dan seleksi.

Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2007, h. 68) sampling jenuh dikenakan pada semua anggota populasi. Penggunaan sampling jenuh dengan pertimbangan agar hasil dari penelitian memiliki tingkat kesalahan yang sangat kecil. Seluruh anggota populasi yaitu 99 pekerja yang akan digunakan sebagai uji coba skala dan sampel dalam penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis alat pengumpulan data yang akan digunakan yaitu Skala Sikap terhadap Polusi udara dan Skala Efikasi Diri. Skala Sikap terhadap Polusi udara dan Skala efikasi diri diujikan kepada subjek dengan menggunakan skala sikap model *Likert*. Skala Sikap terhadap Polusi udara tersebut menyediakan empat alternatif respon jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala Efikasi Diri menyediakan empat alternatif respon jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Kedua skala tersebut terdiri dari pernyataan *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung) terhadap objek sikap. Skor untuk aitem favorabel yaitu SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1. Skor untuk aitem yang tidak favorable yaitu SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

1. Skala Sikap terhadap Polusi Udara

Skala sikap terhadap polusi udara disusun berdasarkan aspek-aspek polusi udara yang dikemukakan oleh Bell, dkk (2001, h. 240) yang akan

dikaitkan dengan komponen sikap yang dikemukakan oleh Walgito (2002, 111), sebagai berikut:

a. Komponen kognitif

- 1) *Smell* (bau)
- 2) *Visual perception* (persepsi visual)
- 3) *Detect air polution indirectly* (mendeteksi polusi udara secara tidak langsung)

b. Komponen afektif

- 1) *Smell* (bau)
- 2) *Visual perception* (persepsi visual)
- 3) *Detect air polution indirectly* (mendeteksi polusi udara secara tidak langsung)

c. Komponen konatif

- 1) *Smell* (bau)
- 2) *Visual perception* (persepsi visual)
- 3) *Detect air polution indirectly* (mendeteksi polusi udara secara tidak langsung)

2. Skala Efikasi Diri

Skala Efikasi diri disusun berdasarkan aspek-aspek efikasi diri yang dikemukakan oleh Corsini (1994, h. 369), yaitu kognisi, motivasi, afeksi, dan seleksi.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah uji reliabilitas, uji daya beda aitem, uji validitas, uji asumsi yaitu uji linearitas dan normalitas, serta uji analisis data, yaitu analisis regresi sederhana. Penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan program komputer *SPSS For Windows* versi 13.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis dan Interpretasi Data

1. Uji Normalitas menunjukkan kedua variabel penelitian memiliki distribusi normal yang dapat dilihat dari skor *Kolmogorov-Smirnov* variabel sikap terhadap polusi udara sebesar 0,789 dengan $p = 0,562$ ($p > 0,05$) dan skor *Kolmogorov-Smirnov* variabel efikasi diri sebesar 0,558 dengan $p = 0,915$ ($p > 0,05$).
2. Uji Linieritas menunjukkan bahwa hubungan antara sikap terhadap polusi udara dan efikasi diri menghasilkan ($F_{lin} = 34,679$) dengan $p = 0,0000$ ($p < 0,05$) artinya hasil analisis regresi dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara kedua variabel penelitian.
3. Uji Hipotesis menunjukkan hubungan antara efikasi diri dengan sikap terhadap polusi udara sebesar $r_{xy} = 0,513$ dan tingkat signifikansi korelasi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) diartikan sebagai adanya korelasi yang cukup kuat pada dua variabel. Nilai r_{xy} positif menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin positif sikap terhadap polusi udara dan sebaliknya.

Pembahasan

Pada hasil pengujian hipotesis dengan teknik analisis regresi sederhana terhadap penelitian Efikasi Diri dengan Sikap terhadap Polusi Udara Pasar Unggas pada Pekerja Pasar Rejomulyo Semarang menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,513$ dengan tingkat signifikansi korelasi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan sikap terhadap polusi udara.

Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan sikap terhadap polusi udara, dapat diterima. Tidak adanya tanda negatif pada angka 0,513 menunjukkan arah hubungan yang positif, yaitu semakin tinggi kognitif, motivasi, afeksi, dan seleksi akan diikuti dengan semakin positifnya kognisi, afeksi dan konasi pekerja terhadap polusi udara pasar unggas, demikian pula sebaliknya. Selain itu analisis regresi sederhana yang menunjukkan hubungan antara efikasi diri dengan sikap terhadap polusi udara sebesar $r_{xy} = 0,513$ diartikan sebagai adanya korelasi yang cukup kuat pada dua variabel.

Pengujian hipotesis juga menghasilkan koefisien determinasi dengan $R Square = 0,263$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian mengenai efikasi diri dengan sikap terhadap polusi udara di pasar unggas memiliki sumbangan efektif sebesar 26,3 % yang artinya adalah sebesar 26,3 % faktor-faktor yang dapat mempengaruhi positif atau negatifnya sikap terhadap polusi udara pasar unggas dapat diprediksikan dari variabel efikasi diri sedangkan 73,7 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Adanya hubungan antara efikasi diri dengan sikap terhadap polusi udara pasar unggas dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bandura (1998, h.19) bahwa efikasi diri seseorang dapat mempengaruhi sikap mereka, atau dengan kata lain sikap seseorang dapat diperkirakan oleh pengaruh efikasi diri yang dimilikinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusri dan Situmorang (2000, 8-14) terhadap pekerja radiasi rumah sakit dan industri secara umum menunjukkan adanya tingkat kinerja budaya keselamatan kerja baik di lingkungan rumah sakit maupun di lingkungan industri masih dapat dan masih perlu ditingkatkan.

Penelitian ini juga didukung oleh Permata (2003, 109-14) terhadap siswa kelas tiga SMU yang menunjukkan hasil sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi dan sikap yang positif terhadap kesehatan reproduksi, keamilan dan keluarga berencana.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sikap terhadap polusi udara pasar unggas yang dimiliki pekerja Pasar Rejomulyo Semarang pada taraf positif, artinya bahwa kognisi, afeksi, dan konasi yang dimiliki oleh sebagian besar pekerja adalah positif terhadap keberadaan polusi udara di tempat kerja. Sikap positif yang dimiliki oleh pekerja dapat diartikan bahwa mereka dapat menerima keberadaan polusi udara di tempat kerja mereka (Ahmadi, 1991, h.166).

Sikap positif terhadap polusi udara pasar unggas dapat disebabkan karena pekerja memiliki pengalaman langsung yang baik sebelumnya. Pengalaman langsung merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap

terhadap polusi udara pasar unggas (Walgito, 2002, h.113). Pekerja yang memiliki pengalaman yang buruk pada polusi udara pasar unggas cenderung memiliki sikap yang negatif terhadap polusi udara pasar unggas. Sedangkan pada orang yang memiliki pengalaman yang baik terhadap polusi udara pasar unggas cenderung memiliki sikap yang positif pula terhadap polusi udara pasar unggas .

Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa efikasi diri yang dimiliki pekerja berada pada tingkatan yang tinggi, yang berarti bahwa efikasi diri menunjukkan bahwa kognitif, motivasi, afeksi, dan seleksi yang dimiliki sebagian besar pekerja berada pada tingkatan yang tinggi. Kategori tersebut menunjukkan pada sebagian besar pekerja memiliki keyakinan bahwa mereka mampu bekerja di tempat yang udaranya telah terpolusi (Bandura, 1997, h.3).

Efikasi diri yang tinggi juga dapat disebabkan oleh pengalaman langsung. Keberhasilan pekerja yang pernah menghadapi polusi udara pasar unggas akan membangun efikasi diri yang mantap. Sedangkan kegagalan pekerja dalam menghadapi polusi udara pasar unggas akan menghancurkan efikasi diri pekerja (Bandura, 1997, h.80).

Penyusunan pengalaman-pengalaman langsung kedalam memori seseorang tergantung pada efikasi diri yang dimiliki pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan hasil sekaligus penyusun dari pengalaman-pengalaman seseorang. Pengalaman-pengalaman yang tidak konsisten dengan keyakinan seseorang cenderung diabaikan atau dilupakan, sebaliknya semua pengalaman yang dianggap konsisten dengan keyakinan seseorang cenderung dianggap penting dan diingat.

Penelitian ini tidak lepas dari kendala serta keterbatasan. Kendala yang dihadapi oleh peneliti adalah belum pernah dilakukan penelitian psikologi di pasar unggas. Sehingga peneliti harus memberikan keterangan yang sangat jelas kepada sampel penelitian, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengerjaan skala psikologi. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penggunaan sampel jenuh sebagai teknik statistiknya. Sehingga dimungkinkan terjadinya efek bawaan pada saat dilakukan uji coba alat ukur kepada pekerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan sikap terhadap polusi udara pasar unggas pada pekerja Pasar Rejomulyo Semarang. Semakin tinggi efikasi diri pekerja maka semakin positif sikap pekerja terhadap polusi udara pasar unggas dan sebaliknya.
2. Sumbangan efektif efikasi diri kepada sikap pekerja terhadap polusi udara sebesar 26,3%. Sisanya sebesar 73,7 % ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Saran

- a. Bagi Pekerja.

Pekerja diharapkan dapat mempertahankan keyakinan akan kemampuan diri mereka dalam menghadapi polusi udara di tempat kerja . Keyakinan akan kemampuan diri akan tetap mantap bila diikuti dengan perilaku hidup sehat dan mengontrol kesehatan secara rutin. Mempertahankan keyakinan akan kemampuan diri diharapkan dapat menumbuhkan sikap yang tetap positif

atau penerimaan terhadap polusi udara pasar unggas sehingga pekerja merasa betah untuk bekerja di pasar unggas dan mengurangi terjadinya pindah kerja.

b. Bagi Pengelola Pasar Rejomulyo.

Untuk selalu memperhatikan serta menjaga kebersihan pasar unggas. Selain itu perlu diperbaikinya saluran pembuangan limbah, sehingga dapat mengurangi pencemaran udara.

c. Bagi peneliti selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang sikap terhadap polusi udara pasar unggas disarankan untuk lebih memperhatikan faktor lain yang diperkirakan turut mempengaruhi sikap, seperti faktor fisiologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwisol. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Anoraga, . 1998. *Psikologi Pekerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 1993. *Psikologi Dalam Perusahaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2005. *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2007. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bandura. 1997. *Self-Efficacy (The Exercise Of Control)*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Bappedaljateng. 2001. (Diperoleh: September 2008). *Keputusan Gubernur Jateng Nomor: 8 Tahun 2001*. Dapat dilihat di: <http://www.Bappedaljateng.go.id>.
- Baron, R. A. & Byrne, D. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Bell, P. A., dkk. 2001. *Environmental Psychology*. Orlando: Harcourt College Publisher.

- Corsini, R. J. 1994. *Encyclopedia of Psychology*. Second Edition. Vol 3. New York: John Wiley and Son.
- Dessler, G. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Indeks
- Fiest, J & Fiest, G. J. 2008. *Theories of Personality*. Edisi ke-6. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Garanoz. 2007. (Diperoleh: 28 Oktober 2008). *Undang-Undang Ketenagakerjaan*. Dapat dilihat di: <http://www.asiatour.com>
- Jorgensen, S. E. 2000. *Principles of Pollution Abatement*. First edition. New York: Elsevier Science.
- Jewell, L.N.& Siegal. 1998. *Psikologi Industri/Organisasi Modern*. Edisi kedua. Jakarta :Acon.
- Kompas. 2008. (Diperoleh: 2 Oktober 2008). *Pencemaran di Sekitar Pasar Sulit Diperbaiki*. Dapat dilihat di: <http://www.prakarsa-rakyat.org>.
- Manik, K. E. S. 2003. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djambatan.
- Niven, N. 2002. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Pencemaran Udara Timbulkan Kanker Paru*. (2009, 17 April). *Kompas*, Hal 1.
- Permata, S.P. 2003. *Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Kesehatan Reproduksi, Kehamilan, dan Keluarga Berencana*. Bengkulu: UNIB
- Prawironoto, H., dkk. 1991. *Peranan Pasar Pada Masyarakat Pedesaan Daerah Jawa Tengah*. Semarang: Depdikbud.
- Sarwono, S. W. 1992. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- . 2003. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sears, D. O., dkk. 1999. *Psikologi Sosial*. Jilid Dua. Jakarta: Erlangga.
- Schunk, D. H. & Meece, J. L. 2006. *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*. Greenwich: Information Age Publishing.
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Soegeng, A.Y. 2006. *Dasar-dasar Penelitian Bidang Sosial, Psikologi, dan Pendidikan*. Semarang: IKIP PGRI PRESS.
- Suara Merdeka. 2004. (Diperoleh 2 Oktober 2008). *Kualitas Udara Semakin Memburuk*. Dapat dilihat di www.suaramerdeka.com.
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana, O. 2003. *Dasar-dasar Psikologi Lingkungan*. Malang: Bayu Media.
- Suryabrata, S. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. 2002. *Psikologi Sosial*. Edisi ke-3. Yogyakarta: Andi.
- Wardhana, W.A. 2004. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Andi
- Winarsunu, T. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yusri & Situmorang. 2000. *Sikap terhadap Keselamatan dari Pekerja Rumah Sakit dan Industri Indonesia*. Jakarta: Statuta.